

# IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSPEK USAHA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MANIK-MANIK DI DESA PLUMBON GAMBANG KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG

ROY WAHYUNINGSIH

---

## ABSTRAK

Sektor industri kecil merupakan sektor industri yang masih menerapkan teknologi sederhana. Untuk mempunyai usaha industri kecil ini hanya membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan modal yang sedikit. Tapi untuk mengembangkan usaha industri kecil ini juga tidak selalu lancar. Pasti ada kendala untuk menuju perkembangan. Seperti di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prospek usaha kecil manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kecil manik-manik. Sedangkan obyeknya adalah industri kecil manik-manik. Pengusaha di Plumbon berjumlah 115 dengan jumlah responden sebanyak 26 pengusaha. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data berupa angka di prosentasekan menggunakan rumus sederhana. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahwa tingkat prosentase dari faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha kecil manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah terdiri dari 2 yaitu faktor eksternal dan internal.

Mengingat besarnya potensi dan peranannya maka perlu perhatian dan pembinaan dari dinas terkaik agar industri ini ampu berkembang dengan baik. Alternatif perhatian dan pembinaan itu bisa berupa pembangunan koperasi bagi pengusaha industri kecil manik-manik agar mampu mengatasi kendala-kendala yang ada, di antaranya yaitu pengadaan bahan baku, modal, dan pemasaran.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

---

## A. LATAR BELAKANG

Dalam perekonomian, industri mempunyai peranan yang cukup besar. Lapangan pe-kerjaan yang diciptakan oleh industri-industri ini telah mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di negara kita. Selain itu, industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di industri-industri tersebut.

Negara Cina yang saat ini menduduki peringkat keempat dalam perdagangan dunia, di bawah AS, Jerman dan Jepang untuk mau berbagi dan berbicara dalam forum mereka. Ternyata selain karena aliran modal asing dan teknologi tinggi, yang justru sangat menarik dari pengalaman Cina adalah besarnya peran Usaha industri Kecil dan Menengah (UKM) dan bisnis swasta daerah yang disebut sebagai *Township and Village Enterprises*

Alamat Korespondensia:

Roy Wahyuningsih, M.Pd, Dosen STKIP PGRI JOMBANG

Email: roystkipjb@gmail.com

(TVEs) dalam menopang kekuatan eksportnya. ( Pikiran Rakyat : 2 Oktober 2004 ).

Para ahli ekonomi memperkirakan bahwa sektor UKM di negara itu mampu menyumbang 60% dari hasil industri dan mampu mempekerjakan 75% tenaga kerja. Usaha swasta juga merupakan sektor ekonomi yang paling cepat pertumbuhannya, rata-rata per tahun 20%, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata 9,5%, yang merupakan angka rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional China dalam dua dekade terakhir. (artikel-media.blogspot: februari 2010 ).

Sekitar tiga atau empat sepuluh juta UKM di China, ini adalah jumlah yang sangat besar perangkat lunak sebagai layanan (SaaS) kelompok konsumen. Menurut statistik IDC, dalam sampel survei mereka, 57,7% responden telah mengimplementasikan teknologi informasi UKM, dan sebelum pengenalan teknologi informasi dalam usaha kecil dan menengah 47,3% mengatakan mereka akan mempertimbangkan pembangunan informasi perusahaan. 46,7% dari UKM tertarik pada model layanan SaaS yang dipilih, hanya pelaksanaan mode ini informasi untuk UKM di atas tingkat dasar tingkat kepuasan lebih dari 70%, di mana perusahaan memainkan peran penting dalam kekuasaan. Analisis statistik, menurut IDC, usaha kecil dan menengah pada SaaS (software sebagai sebuah layanan) kepuasan lebih dari 70%, jauh lebih tinggi dari industri secara keseluruhan. SaaS tidak hanya membuktikan afinitas paling, dinyatakan bahwa SaaS akan menjadi alat promosi yang ampuh untuk informasi UKM. ( softcov: 25 November 2010 ).

Di Indonesia harapan serupa sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Perjalanan ekonomi Indonesia selama 4 tahun dilanda krisis 1997-2001 memberikan perkembangan yang menarik mengenai posisi usaha kecil yang secara relatif menjadi semakin besar sumbangannya terhadap pembentukan PDB. Hal ini seolah-olah mengesankan bahwa kedudukan usaha kecil di Indonesia semakin kokoh. Kesimpulan ini barangkali perlu dikaji lebih mendalam agar tidak menyesatkan kita dalam merumuskan strategi pengembangan. Kompleksitas ini akan semakin terlihat lagi bila dikaitkan dengan konteks dukungan yang semakin kuat terhadap perlunya mempertahankan UKM (manajemen-koperasi.blogspot : Oktober 2010 ).

Di Jombang sendiri banyak sekali terdapat industri-industri kecil yang sedang berkembang. Dan perkembangannya sangat menyita perhatian. Apalagi ada salah satu industri yang mampu menempuh pasar internasional, seperti industri kecil yang berada di desa Plambon, kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

Di desa Plambon kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini terdapat industri kecil kerajinan tangan yang mengolah bahan-bahan dari bekas-bekas kaca menjadi manic-manik. Manic-manik ini mempunyai daya jual yang tinggi. Sehingga penjualannya bisa menembus pasar internasional dan bisa bertahan sampai sekarang.

Seperti layaknya perusahaan industri kecil lainnya, industri manic-manik di desa Plambon kecamatan Gudo kabupaten Jombang mengalami masa pasang surut. Dalam kurun waktu 1995 - 2010 Tercatat pertumbuhan sebelum tahun 2002 dan keruntuhan industri 2002 sebelum bom Bali. (koran: 9 Februari 2008 ).

Sampai sekarang belum ada penelitian yang membahas masalah tentang maju dan mundurnya industri kecil manic-manik tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti industri kecil manic-manik di desa Plambon kecamatan Gudo kabupaten Jombang khususnya dari segi factor-faktor yang mempengaruhi maju mundurnya usaha kecil manic-manik di desa Plambon kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Usaha industri kecil ini merupakan satu-satunya industri kecil manic-manik terbesar di Jawa Timur. Dari keberhasilan tersebut bisa di katakan industri kecil tersebut mempunyai peluang untuk bisa bersaing dengan produk cina yang mulai merambah pasar dalam negeri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prospek Usaha Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik di desa Plambon kecamatan Gudo kabupaten Jombang*”. Alasan

peneliti memilih di Desa Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah karena desa ini merupakan sentra industri kerajinan manic – manic yang ada di kabupaten Jombang.

## B. ISI

### 1. METODOLOGI

#### Jenis Penelitian

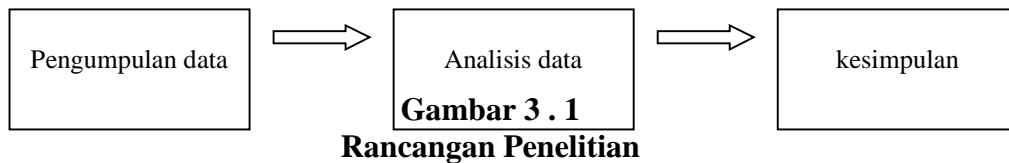
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis prosentase. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran secara menyeluruh dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha kecil kerajinan manic-manik di desa Plambon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langka penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.

#### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rancangan kerja yang digunakan untuk membantu pembuatan laporan penelitian atau merupakan tahapan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Agar pelaksanaan penelitian nantinya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka dilakukan tahap persiapan untuk menyusun rancangan penelitian. Dimana judul dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha kecil kerajinan manic-manik di desa Plambon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

Berdasarkan judul tersebut diatas, maka dapat dibuat rancangan

penelitian sebagai gambar 3 . 1 berikut ini:



### Tempat dan waktu penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaku-kan di desa Plambon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang

#### 2. Waktu penelitian

Pelitian dilakukan mulai bulan Desember 2010 sampai dengan selesai, yang digunakan untuk melakukan observasi lapangan, wawan-cara dan pengambilan data sebagai pelengkap penelitian.

### Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Subyek

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang ber-peran sebagai responden (sumber informasi) dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian adalah:

- a. pengusaha kecil manik-manik
- b. yang bertanggung jawab dalam pemasaran manik-manik
- c. yang bertanggung jawab dalam produksi manik-manik
- d. yang bertanggung jawab dalam keuangan

#### 2. Obyek

Obyek penelitian yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha kecil kerajinan manik-manik di desa Plambon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

### Sumber Data

#### Data Primer

Merupakan data-data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden dan hasil wawancara

langsung dengan pengurus usaha kecil manik-manik ter-sebut.

#### Data Skunder

Merupakan data-data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui peraturan, jurnal, majalah, internet dan kajian literatur teori yang diperoleh dari literatur perpustakaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik peng-umpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi dan wawancara

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara deskriptif kualitatif dan prosentase.

Dari hasil wawancara kepada 26 responden kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. memasukkan hasil wawancara ke dalam data mentah hasil wawancara
2. menjumlahkan hasil dari jawaban responden berdasarkan kategorinya.
3. memprosentasekan hasil jawaban responden yaitu:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \% ^n$$

Keterangan :

P : Prosentase

x : Jumlah Jawaban

n : Jumlah Responden

( Arikunto : 2002 : 15 )

4. memasukkan ke dalam daftar rekapitulasi
5. melakukan interpretasi data.

## 2. HASIL

### Gambaran Umum

#### 1. Perkembangan Usaha

Usaha-usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini mulai ada sejak 1980. Perkembangan usaha industri kecil manik-manik ini cukup setabil. Padahal banyak sekali di mana ada kalanya saat-saat tersulit di dunia perekonomian. Contohnya pada tahun 1998 telah terjadi krisis moneter, usaha-usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini masih bisa bertahan dan pendapatannya tetap setabil. Contoh yang lain adalah pada saat terjadi bom Bali yang merupakan pusat pengiriman manik-manik terbesar bagi para usaha-usaha industri kecil yang ada di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini justru mengalami peningkatan permintaan pengiriman ke pulau bali ter-sebut.

Tetapi pada saat krisis global melanda Amerika Serikat pada medio tahun 2008, krisis ini mengakibatkan efek yang sangat dahsyat di dunia. Dimulai dari eropa dan sekarang mulai dirasakan kawasan Asia. Indonesia sebagai eksportir bagi negara Amerika Serikat mulai mengalami goncangan. Permintaan yang terus mengalami penurunan dan

bahkan diperkirakan pada tahun 2009 ini nilai ekspor diperkirakan turun sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Sebuah kenyataan pahit yang harus diterima dunia Usaha kita.

Sektor UKM yang berhasil menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan pada tahun 1998. Krisis kali ini lebih dirasakan dampaknya daripada krisis 10 tahun silam, dikarenakan rendahnya permintaan dari negara importir. Sejak krisis ekonomi melanda Amerika, ekspor keluar negeri memang terasa sangat sulit, terutama ekspor tujuan Amerika Serikat dan Eropa, dampak krisis ekonomi sangat terasa. Banyak pesanan yang ditunda dan sebagian pemesanan dibatalkan, demikian keluhan para pengusaha manik-manik asal Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Menurutnya, akibat krisis ekonomi melanda dunia menyebabkan omsetnya turun drastis. Termasuk pasar domestik di kawasan wisata Bali dan Jogjakarta yang selama ini menjadi pasar potensial manik-manik asal Desa Gambang Gudo, ikut terdampak.

Pasar manik-manik mengalami penurunan permintaan. Kalau biasanya sebulan pendapatan bisa mencapai satu miliar lebih, termasuk ekspor, sekarang turun drastis. Permintaan pasar luar negeri sepi, pasar domestik juga sangat seret. Pasar luar negeri yang selama ini mendapat kiriman manik-manik Plumbon Gambang antara Malaysia, Philipina, Brunai Darussalam, Australia, dan beberapa negara Eropa.

**Tabel 4.1 Hasil Prosentase Wawancara**

No.	Unsur Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
1	<b>Faktor Eksternal</b> Komitmen pemerintah untuk mengembangkan Usaha Kecil	a. Ya	14	53,8
		b. Tidak	12	46,2
			26	100
2	Iklim perkembangan dan penurunan penjualan	a. Ya	26	100
		b. Tidak	0	0
			26	100
3	Tingkat harga	a. Ya	18	69,2
		b. Tidak	8	30,8
			26	100
4	Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik	a. Ya	16	61,5
		b. Tidak	10	38,5
			26	100
5	<b>Faktor Internal</b> Skala usaha	a. Ya	14	53,8
		b. Tidak	12	46,2
			26	100
6	Perkembangan dan penurunan modal	c. Ya	26	100
		d. Tidak	0	0
			26	100
7	Ketrampilan manajerial	e. Ya	16	61,5
		f. Tidak	10	38,5
			26	100
8	Jaringan pasar	g. Ya	18	69,2
		h. Tidak	8	30,8
			26	100
9	Jumlah dan kualitas SDM	a. Ya	18	69,2
		b. Tidak	8	30,8
			26	100
10	Pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi	a. Ya	18	69,2
		b. Tidak	8	30,8
			26	100

**Penyajian Data**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Industri Kecil Manik-Manik**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kecil manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang keca-

matan Gudo kabupaten Jombang. Salah satunya adalah tingkat kreatifitas pengerajin. Jika pengerajin manik-manik mempunyai kreatifitas yang tinggi, maka konsumen atau pembeli manik-manik akan merasa puas dan kemudian akan datang untuk membeli lagi.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan usaha industri manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini adalah jaringan pasar. Semakin luas jaringan pasar suatu usaha, maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan di peroleh. Ini di karenakan dengan luasnya jaringan pasar, maka pemesan juga akan semakin banyak.

Seperti Bapak Suroso pemilik usaha industri kecil Griya Manik. Beliau mempunyai jaringan pasar yang cukup luas. Beliau sudah pernah mengirim manik-manik dalam bentuk mentahan ke seluruh pulau yang ada di Indonesia. Pengiriman terbesar dan terbanyak beliau adalah di Legian Kute Bali. Dan yang kedua terbesar adalah di Kalimantan.

Lain lagi dengan Bapak Nur Wakhit pemilik usaha industri kecil Jenggolo & beads flower. Beliau memiliki jaringan pasar yang lebih luas lagi. Jaringan pasar beliau hingga mencapai pasar luar negeri, seperti Belanda, Afrika, Australia, Jerman, dan Jepang.

#### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penurunan Usaha Industri Kecil Manik-Manik**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan usaha industri kecil manik-manik yang ada di desa plumbon gombang kecamatan gudo kabupaten jombang. Salah satunya adalah bahan baku. Bapak Nur Wakhit pemilik usaha industri kecil Jenggolo & beads flower mengutarakan saat ini mengenai kesulitan bahan baku berpengaruh pada penyesuaian harga. Beliau menambahkan bahan baku kaca saat ini sulit dicari karena banyak perusahaan yang mendaur

ulang kaca untuk dijadikan peralatan rumah tangga.

Begitu juga dengan Bapak Suroso pemilik usaha industri kecil Griya Manik. Beliau juga mengemukakan permasalahan yang sering di hadapi adalah semakin sulitnya memperoleh bahan baku.

Selain bahan baku, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan usaha industri kecil manik-manik tersebut adalah persaingan harga antar pengerajin di desa plumbon gombang kecamatan gudo kabupaten jombang. Semakin banyaknya pengerajin, maka semakin banyak pula alternatif pilihan bagi konsumen untuk memilih tempat yang lebih murah di antara tempat-tempat usaha industri kecil kerajinan manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang tersebut.

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penurunan usaha industri kecil manik-manik tersebut adalah tenaga kerja yang tidak masuk di karenakan sakit atau izin. Karena dengan berkurangnya tenaga kerja, maka berpengaruh juga pada ketepatan waktu untuk memenuhi jumlah pemesanan. Jika ketepatan waktu tidak dapat terpenuhi, maka pelanggan akan enggan untuk memesan kembali. Sehingga akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan setiap bulannya.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Tingkat Prosentase Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan dan Penurunan Usaha Industri Kecil Manik-Manik**

##### **a. Komitmen Pemerintah untuk Mengembangkan Usaha Kecil**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilikikomitmen pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 53,8 %. Ini di karenakan pada bulan September 2008, Bapak Presiden RI DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, Ibu Hj. Ani Yudhoyono dengan putranya Edy Bhaskoro Yudhoyono beserta rombongan Menteri Kabinet Indonesia bersatu, didampingi Pj. Gubernur Jawa Timur Drs. Setya Purwaka melakukan kunjungan di Kabupaten Jombang , tepatnya di balai desa Plumbon Gombang. Salah satu desa di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang memiliki luas area 178,6 Ha dengan jumlah penduduk 2964 jiwa dengan jumlah KK 906 orang. Desa Plumbon Gombang adalah desa penghasil kerajinan manik-manik yang sangat mengagumkan. Kerajinan ini telah merambah pasar ekspor Asia dan Eropa, serta menjadi salah satu produk yang banyak dijumpai di Pasar Seni Bali.

Dalam kunjungan ke Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tersebut Presiden melakukan temu wicara dengan pengrajin, petani, pelaku PNPM ( Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ) dan penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) . Wakil dari masyarakat desa Plumbon Gombang tersebut menyampaikan harapan bantuan teknologi pelebur kaca yang alami, bantuan modal hibah (program KUR) , mengharapkan pupuk tetap lancar pendistribusiannya, normalisasi pengairan, serta tambahan modal bagi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani ) dan bantuan

gedung untuk PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) dan paving masjid Baitulsalam.

Menanggapi keluhan yang di utarakan oleh wakil masyarakat desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang tersebut Presiden berjanji akan membantu pembangunan Gedung PAUD, mesin pelebur kaca, juga paving untuk masjid yang disampaikan oleh kepala desa Plumbon Gombang. Untuk permodalan, Presiden menyampaikan tentang program (KUR) Kredit Usaha Rakyat. Yang menjamin program ini adalah pemerintah melalui BRI, BNI, Bank Mandiri, Bukopin, BTN, Bank Syariah Mandiri dengan syarat mudah untuk mengembangkan usaha. Kredit tersebut akan di alirkan sebanyak 14 Trilyun. Dan setiap pengusaha industri kecil tersebut mendapatkan bantuan sebesar 70 juta rupiah.

#### **b. Tingkat Harga**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih Tingkat Harga mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 69,2%. Ini di karenakan usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini tingkat harganya tergantung dengan motif dari manik-manik. Motif yang di buat oleh pengrajin ada 2 macam. Motif sederhana dan motif sulit. Kalau motif sederhana, biasanya di beri harga yang murah. Dari harga Rp 1.500,00 sampai Rp 20.000,00. Sedangkan motif yang sulit, biasanya di beri harga mulai Rp 3.000,00 sampai Rp 50.000,00.

Sedangkan untuk harga yang di kirimkan untuk pemesan, biasanya



pemesanan dalam bentuk mentah. Maksudnya adalah manik-manik yang di kirim itu belum jadi kalung, gelang, tasbeih atau masih setengah jadi. Untuk yang setengah jadi yang berukuran besar itu di hargai satu butirnya Rp 3.500,00 sedangkan untuk yang berukuran kecil di hargai satu ronce Rp 20.000,00.

### **c. Iklim Perkembangan dan Penurunan Penjualan**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilik iklim perkembangan dan penurunan penjualan mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 100 %. Ini di karenakan sentra industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan gudo kabupaten jombang, adalah merupakan sentra industri yang sangat terkenal. Hampir di setiap daerah, pulau, bahkan negara-negara lain mengenal sentra industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini. Sehingga tidak heran jika sentra industri kecil manik-manik ini banyak di kunjungi pembeli-pembeli yang berasal dari liar kota, luar pulau, bahkan luar negeri.

Sentra industri kecil manik-manik ini banyak pengunjungnya pada saat musim libur sekolah. Jika musim libur sekolah pengunjungnya sangat banyak. Bisa-bisa 3 kali atau 4 kali lipat dari hari-hari biasanya. Pada musim-musil liburan tersebut di manfaatkan oleh pengerajin untuk membuat manik-manik yang baik dan tidak memberi harga yang terlalu mahal, sehingga di harapkan pengunjung akan kembali pada musim liburan yang akan datang.

Selain mendapatkan banyak pengunjung di musim liburan, sentra

industri kecil manik-manik ini mendapatkan banyak pesanan pada saat upacara-upacara adat. Contohnya seperti pemesan dari kalimantan. Pemesan dari kalimantan kebanyakan memesan dengan motif yang juga pemesan yang menentukan. Karena manik-manik tersebut di gunakan untuk upacara adat. Dan pemesanan tersebut selalu dalam partai besar. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak.

Tetapi ada kalanya sentra industri kecil manik-manik tersebut tidak banyak pengunjungnya. Sepinya pengunjung biasanya hari-hari efektif. Meskipun demikian, pendapatan yang di peroleh oleh pengerajin masih bisa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari.

### **d. Solidaritas Antar Pengusaha Manik-Manik**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih solidaritas antar pengusaha manik-manik mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 61,5%. Ini di karenakan hubungan antar pengusaha manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini cukup baik dan kompak. Ini dapat di lihat dari jika ada salah satu sentra industri kecil manik-manik yang mendapatkan pesanan, kemudian merasa tidak sanggup untuk mengerjakan semuanya, maka biasanya yang mendapat pesanan tersebut membaginya dengan tetangga yang sama-sama mempunyai sentra industri industri kecil manik-manik. Jadi target pesanan dapat terpenuhi dan hasilnya dapat di rasakan bersama.

Hubungan yang baik tersebut bisa juga di lihat dari jika sebuah sentra industri mendapatkan pesanan, dan kekurangan tenaga kerja, maka pemilik sentra industri kecil manik-manik tersebut merekrut pekerja-pekerja baru yang sifatnya hanya sementara. Pekerja-pekerja tersebut di ambil dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar sentra industri kecil manik-manik tersebut.

### **Tingkat Prosentase Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan dan Penurunan Usaha Industri Kecil Manik-Manik**

#### **a. Skala Usaha**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih skala usaha mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 53,8%. Ini di karenakan menurut beberapa responden salah satunya bapak Suroso pemilik sentra industri kecil Griya Manik, dari beliau mendirikan sentra industri kecil manik-manik tersebut, skala usaha beliau cukup setabil. Padahal banyak sekali kendala-kendala yang beliau hadapi selama 17 tahun dari beliau mendirikan sentra industri kecil manik-manik tersebut. Salah satu kendalanya adalah seperti pada tahun 1998. pada tahun 1998 terjadi krisis moneter. Banyak sekali perusahaan-perusahaan besar yang gulung tikar. Tapi sentra-sentra industri kecil di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini masih bisa bertahan sampai sekarang.

Selain Bapak Suroso, Bapak Nur Wachit pemilik sentra industri kecil Jenggolo & beads flower juga mengemukakan hal yang sama. Dari tahun 1990 sampai sekarang skala usaha beliau juga setabil. Saat bali

mendapatkan bencana yaitu bom bali, pemesanan manik-manik justru meningkat. Dan omset pendapatan yang di peroleh per bulannya mencapai 50 juta samapi 70 juta.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan, bahwa sentra industri kecil yang berdiri dari tahun 1978 sampai sekarang masih bisa bertahan dengan setabil. Padahal, banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi. Sentra industri kecil ini juga mampu merekrut pekerja hingga lebih dari 1000 orang. Ini membuktikan bahwa keberadaan sentra industri kecil ini bisa menguntungkan untuk semua pihak.

#### **b. Perkembangan dan Penurunan Modal**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih perkembangan dan penurunan modal mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 100 %. Ini di karenakan di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang terdapat sentra industri kecil yang terkenal sampai ke negara-negara besar. Seperti Belanda, Jerman, Jepang dan lain-lain. Sentra industri kecil ini adalah sentra industri kecil manik-manik. Kualitas dan motif dari manik-manik yang unik tersebut yang membuat banyak pembeli dan pemesan dari luar kota, luar pulau dan bahkan luar negara.

Warga desa Plumbon Gombang ini sudah mengenal manik-manik sekitar tahun 1970-an. Perintis kerajinan ini adalah Wachid dan Sugiyo. Awalnya bahan kaca itu dibentuk buah-buahan, bunga, dan tasbih. Baru tahun 1980 beralih ke manik-manik. Perubahan dimulai ketika ada dua warga Kalimantan datang dan minta dibuatkan kalung

manik-manik seperti contoh yang dibawa. Setelah dicoba, ternyata berhasil baik. Kreasi baru ini dengan cepat diterima pasar. Sejak itu, perkembangan manik-manik semakin pesat dan menyebar luas sampai hampir keseluruhan desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo, kabupaten Jombang.

Pendapatan yang di peroleh dari membuat manik-manik ini sangat menguntungkan. Modal awal yang tidak terlalu banyak dapat menghasilkan omset yang lumayan banyak. Hal ini juga yang memicu masyarakat di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini beralih profesi. Yang awalnya bertani adalah satu-satunya sumber mata pencaharian mereka, sekarang usaha industri kecil manik-manik juga merupakan sumber mata pencaharian mereka.

Dalam merintis usaha industri kecil manik-manik ini jaga tidak mudah. Butuh kesabaran dan kreatifitas yang memadahi. Karena dalam merintis usaha industri kecil manik-manik ini banyak sekali halangan dan rintangan. Contohnya seperti pada saat krisis moneter pada tahun 1998. banyak sekali industri-induatri besar yang bangkrut. Tetapi usaha industri kecil manik-manik ini masih bisa tetap bertahan meskipun tidak semuanya.

Seperti saat sekarang ini. Produk cina telah masuk ke pasar dalam negeri. Usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini juga merasakan imbasnya. Menurut bapak Nur Wachid, salah satu perajin manik-manik asal Desa Plumbon Gombang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang telah merasakan

betapa sakitnya persaingan harga itu. Manik-manik jenis bening yang beliau buat mulai susah di pasaran. Ini berakibat juga pada omset yang di dapat setiap bulannya.

#### **i. Ketrampilan Managerial**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih ketrampilan managerial mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 61,5%. Ini di karenakan kesuksesan mempunyai jaringan pasar yang luas juga di karenakan karena Ketrampilan Managerial. Para pemilik sentra industri kecil manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini di tuntutan untuk pandai-pandai membaca situasi pasar. Selain harus pansai dalam membaca situasi pasar, para pemilik sentra industri kecil manik-manik ini harus pandai dalam hal pemasaran. Seperti yang di ungkapkan bapak Suroso pemilik sentra industri kecil Griya Manik, jika tidak bisa dalam pemasaran usaha tidak akan bisa maju atau berkembang.

Selain pemasaran, hal lainnya adalah promosi. Dalam hal promosi, pemilik sentra industri manik-manik ini sudah tidak terlalu susah. Karena sentra industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini sudah sangat terkenal. Hanya tinggal menjaga kualitas dari barang yang di produksi.

Rata-rata, seluruh hal yang menyangkut tentang managerial ini di lakukan sendiri oleh pemiliknya langsung. Tanpa campur tangan dari pihak lain. Sehingga, pekerjaan untuk mengolah sentra industri kecil manik-manik tersebut bisa maksimal.

Seperti bapak Suroso pemilik sentra industri kecil Griya Manik. Beliau sendiri yang mengelolah semua yang berhubungan dengan usaha manik-maniknya. Seperti pemasaran, pengiriman, promosi, keuangan, dan penjualan. Sehingga pengolahannya bisa maksimal.

Sama halnya dengan bapak Nur Wachit pemilik sentra industri kecil Jenggolo & beads flower. Beliau juga mengelolah usaha manik-maniknya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan terbukti, usaha industri kecil yang di kelolah sendiri hasilnya bisa maksimal dan berkembang.

## ii. Jaringan Pasar

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih jaringan pasar mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 69,2%. Ini di karenakan sentra industri kecil manik-manik sudah terkenal sampai ke negara-negara besar. Seperti Belanda, Jerman, Jepang dan lain-lain. Kualitas dan motif dari manik-manik yang unik tersebut yang membuat banyak pembeli dan pemesan dari luar kota, luar pulau dan bahkan luar negara.

Jaringan pasar dari sentra industri kecil manik-manik ini sangat luas. Pemesannya berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Seperti sentra indutri kecil Griya manik yang di kelola oleh bapak Suroso. Beliau sudah merambah ke semua pulau di Indonesia. Jaringan pasar beliau terbanyak di pulau bali, yaitu tepatnya di Legian Kute Bali.

Lain halnya dengan bapak Nur Wachit pemilik sentra industri kecil Jenggolo & beads flower. Jaringan pasar beliau sudah merambah ke luar negeri. Seperti

Belanda, Jerman, Jepang, Afrika, dan Australia. Jaringan pasar beliau sangat luas. Sehingga omset yang di dapat setiap bulannya juga sangat besar. Setiap bulannya beliau bisa mendapat omset 50 juta sampai 70 juta.

## iii. Jumlah dan Kualitas SDM

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang memilih jaringan pasar mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 69,2%. Ini di karenakan desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang yang memiliki luas area 178,6 Ha dengan jumlah penduduk 2964 jiwa dengan jumlah KK 906 orang. Pada musim hujan seperti saat ini, tanaman tebu dan jagung memang menjadi andalan petani wilayah itu. Harga jagung dan gula yang terus membaik membuat petani enggan menanam tanaman lain. Tapi tebu, jagung, juga padi bukan satu-satunya sumber penghasilan warga Desa Plumbon Gambang, khususnya warga yang tinggal di Dusun Gambang. Dusun yang terletak sekitar 15 kilometer sebelah barat Kota Jombang ini sudah lama dikenal sebagai sentra perajin manik-manik, yaitu aksesori perempuan yang terbuat dari bahan kaca yang diberi sentuhan aneka warna dan motif.

Warga desa Plumbon Gambang ini sudah mengenal manik-manik sekitar tahun 1970an. Perintis kerajinan ini adalah Wachid dan Sugiyo. Awalnya bahan kaca itu dibentuk buah-buahan, bunga, dan tasbih. Baru tahun 1980 beralih ke manik-manik. Perubahan dimulai ketika ada dua warga Kalimantan datang dan minta dibuatkan kalung manik-manik seperti contoh yang

dibawa. Setelah dicoba, ternyata berhasil baik. Kreasi baru ini dengan cepat diterima pasar. Sejak itu, perkembangan manik-manik semakin pesat dan menyebar luas sampai hampir keseluruhan desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo, kabupaten Jombang.

Desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah desa penghasil kerajinan manik-manik yang sangat mengagumkan. Kerajinan ini telah merambah pasar ekspor Asia dan Eropa, serta menjadi salah satu produk yang banyak dijumpai di Pasar Seni Bali. Semula pengusaha manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan gudo kabupaten Jombang ada sekitar 120 unit dengan 1.000 pengrajin. Kini tinggal sekitar 115 unit dan pengrajinnya hanya sekitar 800 orang.

Penurunan ini di karenakan sekarang ini produk-produk Cina gencar memasuki pasar ekspor di banyak negara. Produk-produk Cina tidak hanya masuk ke negara-negara berkembang tapi juga mampu menembus negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa. Akibatnya, banyak industri di setiap negara yang khawatir pasar ekspornya akan berkurang. Dan mau tidak mau, setiap industri harus bersiap-siap melakukan repositioning strategi bisnisnya untuk menghadapi persaingan dengan produk Cina, tak terkecuali industri di Indonesia. Hal ini berimbas juga pada sentra industri kecil manik-manik yang berada di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini.

#### **iv. Pemilikan dan Pemanfaatan Teknologi Produksi dan Informasi**

Dari hasil prosentase yang di ambil dari 26 responden yang

memilih pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi mempengaruhi perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik adalah 69,2%. Ini di karenakan warga Gudo sudah mengenal manik-manik sekitar tahun 1970-an. Perintis kerajinan ini adalah Wachid dan Sugiyo. Awalnya bahan kaca itu dibentuk buah-buahan, bunga, dan tasbih. Baru tahun 1980 beralih ke manik-manik. Perubahan dimulai ketika ada dua warga Kalimantan datang dan minta dibuatkan kalung manik-manik seperti contoh yang dibawa. Setelah dicoba, ternyata berhasil baik. Kreasi baru ini dengan cepat diterima pasar. Sejak itu, perkembangan manik-manik Jombang pun semakin pesat.

Manik manik banyak dibuat dari kaca kaca bekas. Botol botol kosong atau pecahan pecahan kaca dari pabrik dicairkan didalam wadah tembikar. Setelah cair, dibentuk batangan batangan kaca. Diatas tungku (terbuat dari batu bata) dan silinder gas (yang disusun sedemikian rupa sehingga nyala apinya mirip seperti solder), pengrajin manik manik memanggang batangan batangan kaca dengan alat bantu dari kawat yang dilapisi kaolin sebagai pembatasnya. Supaya panas saat memanggang kaca tidak mengenai telapak tangan para pengrajin. Setelah jadi manik manik, maka manik manik ini biasanya dihiasi dengan menggunakan manik manik biji (seed bead) berwarna dari Jepang / Taiwan yang terlebih dulu juga diubah menjadi batangan. Suhu yang dibutuhkan untuk membuat kaca kaca ini meleleh adalah 1300 derajat celsius.

Dulu pembakaran dalam membuat manik-manik meng-

gunakan bahan bakar dari minyak tanah. Karena minyak tanah sekarang mahal, bahan bakar di ganti dengan LPG. Penggantian bahan bakar ini banyak keuntungannya. Antara lain lebih hemat, menghemat waktu, dan kualitasnya lebih bagus. Sehingga bisa mencapai target pemesanan tepat waktu dan kualitas yang di hasilkan juga memuaskan pemesan.

Motif yang di buat oleh para pengerajin juga makin bervariasi dan makin modern. Ini di karenakan mereka melihat informasi-informasi di internet. Para pengerajin melihat motif-motif yang lagi di minati oleh pasar. Sehingga produk-produk yang di hasilkan seperti kalung, gelang, cincin, bros, tasbih dan lain-lain tidak ketinggalan jaman atau kuno.

Selain itu, cara berpromosi juga sekarang lebih canggih. Dulu media promosinya dari mulut ke mulut akhirnya bisa menyebar. Sekarang para pengelola sentra industri kecil manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang ini menggunakan internet untuk sarana berpromosi. Sehingga pasar lebih mudah untuk mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan sentra industri manik-manik yang ada di desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

### c. Tingkat Prosentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan dan Penurunan Usaha Industri Kecil Manik-Manik

#### 1. Faktor Internal

- a. Faktor internal yang mempengaruhi secara positif yaitu, Skala usaha 69,2 %, Perkembangan dan penurunan modal 100%, Ketrampilan manajerial 61,5 %, Jaringan

pasar 69,2 %, Jumlah dan kualitas SDM 53,8 %, serta Pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi 69,2 %.

- b. Faktor Internal yang mempengaruhi secara negatif terhadap perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik tidak ada, tetapi berpengaruh negatif terhadap kegiatan produksi yaitu tidak masuknya pekerja karena izin atau sakit. Ini dapat menghambat dalam pencapaian target dalam memenuhi pesanan.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor eksternal yang mempengaruhi secara positif adalah Komitmen pemerintah untuk mengembangkan Usaha Kecil 53,8 %, Iklim perkembangan dan penurunan penjualan 100%, Tingkat harga 69,2%, serta Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 %.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi secara negatif terhadap perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik tidak ada. Tetapi berpengaruh negatif pada penjualan yaitu persaingan harga antar pemilik sentra industri kecil kerajinan manik-manik.

### d. Tingkat Prosentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan dan Penurunan Paling Besar pada Usaha Industri Kecil Manik-Manik

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi yaitu, perkembangan dan penurunan modal 100%, Jaringan pasar 69,2 %, Jumlah dan kualitas SDM 69,2 %, serta Pemilikan dan

pemanfaatan teknologi produksi dan informasi 69,2%.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah Iklim perkembangan dan penurunan penjualan 100%, Tingkat harga 69,2%, serta Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 %.

## C. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Tingkat Prosentase faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah:
  - a. Faktor yang mempengaruhi secara positif terhadap perkembangan dan penurunan usaha kecil manik-manik adalah Skala usaha 69,2 %, Perkembangan dan penurunan modal 100%, Ke-trampilan manajerial 61,5 %, Jaringan pasar 69,2 %, Jumlah dan kualitas SDM 53,8 %, serta Pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi 69,2 %. Komitmen pemerintah untuk mengembangkan Usaha Kecil 53,8 %, Iklim perkembangan dan penurunan penjualan 100%, Tingkat harga 69,2%, serta Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 %.
  - b. Faktor yang mempengaruhi secara negatif terhadap perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten

Jombang adalah Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 % dan Tingkat harga 69,2%.

2. Tingkat prosentase faktor-faktor yang paling mempengaruhi prospek usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah:
  - a. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu, perkembangan dan penurunan modal 100%, Jaringan pasar 69,2 %, Jumlah dan kualitas SDM 69,2 %, serta Pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi 69,2%, Iklim perkembangan dan penurunan penjualan 100%, Tingkat harga 69,2%, serta Solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 %.
  - b. Faktor yang paling besar mempengaruhi secara negatif terhadap perkembangan dan penurunan usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang adalah solidaritas antar pengusaha kecil manik-manik 61,5 % dan Tingkat harga 69,2%..

### Rekomendasi

1. Pengelolah usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang seharusnya harus lebih banyak melihat motif-motif kaling, gelang, cincin dan lain-lain yang yang di minati oleh pasar atau konsumen di internet.
2. Seharusnya untuk pengelolah usaha industri kecil manik-manik di desa Plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang diwajibkan untuk mempromosikan karya kerajinan-

kerajinan pengerajin mereka di internet. Sehingga produk mereka bisa dapat mudah di lihat oleh pasar atau konsumen.

3. Lebih di tingkatkan lagi kreatifitas dalam membuat jenis-jenis kalung, gelang, cincin, tasbe, dan lain-lain agar modelnya tidak ketinggalan jaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Primiana, Ina, 2009, *Menggerakkan sektor riil UKM & INDUSTRI*, Alfabeta, Bandung.
- Teguh, Muhammad, 2010, *Ekonomi Industri*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prayitno, Hadi, 1985. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Brannen, Julia, 2005: *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik ( BPS ).1999. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Harahap, Sofyan, 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah., Prof., Dr. ( 1993 ). *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Yogyakarta.
- Wibowo, Singgih. 2007. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil : Seri Industri Kecil*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kuncoro, Mudrdjad. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius
- Yustika, Ahmad Erani. 2006 *Perekonomian Indonesia : Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*. Malang : Bayu Media.
- Departemen Perindustrian dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI. 2003, *Program Pengembangan Industri Kecil Menengah*. ( online ). <http://www.depperin.go.id/in d/publikasi/buku-brosur>, diakses 26 November 2010 )
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia : Satu Dekade Pascakrisis Ekonomi*. Malang : Bayu Media.
- Tambunan, Tulus T.H, 2009. *UMKM DI INDONESIA*, Ghalia Indonesia. Bogor
- Sebastian. 2006. “Analisis variable-variabel yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil gula merah di desa Panjang Rejo kecamatan Pundong kabupaten Bantul”. Skripsi yang tidak di publikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Wisnu Adi Hidayat. 2007. “Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pamelang”. Skripsi yang tidak di publikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.